

## Sejauh Manakah Penelitian Akuntabilitas Pengelolaan Zakat? Sebuah Analisis Bibliometrik

**Siti Holipah<sup>1</sup>, Ahmad Baehaqi<sup>2</sup>, Luqman Hakim Handoko<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) SEBI

Corresponding author:

Luqman Hakim Handoko

[lukman.hakim.handoko@sebi.ac.id](mailto:lukman.hakim.handoko@sebi.ac.id)

### ABSTRACT

---

*This study aimed to analyze the literature on zakat management accountability. The data used is secondary data from 91 articles obtained from Google Scholar. The research method used is bibliometric analysis and systematic literature review (SLR). The study shows that research on accountability of zakat management began to increase since 2013. The peak of publications occurred in 2022-2023 with 18 publications. The most productive authors are Harahap R.D., Januarti I., and Susilawati S., each with 2 articles. The city of Medan is the most productive city with 8 articles, while South Jakarta is the most popular city with 143 citations. The most popular author is Endahwati Y.D. with 140 citations. The most popular article which received 140 citations discusses accountability in zakat management and was written by Endahwati Y.D. UIN Sultan Syarif Kasim Riau is the most productive university with 5 writers. Then, Brawijaya University is the most popular institution with 140 citations. Finally, there are more than 20 research themes related to zakat management accountability that can be studied more deeply by future researchers.*

**Keywords:** *Bibliometric Analysis; Zakat Accountability Management; Zakat Transparency Management; Zakat Management Organization*

## **ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur tentang akuntabilitas pengelolaan zakat. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 91 artikel yang diperoleh dari Google Scholar. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisa bibliometrik dan tinjauan literatur sistematis (SLR). Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan zakat mulai meningkat sejak tahun 2013. Puncak publikasi terjadi pada tahun 2022-2023 dengan terdapat 18 publikasi. Penulis yang paling produktif adalah Harahap R.D., Januarti I., dan Susilawati S., masing-masing dengan 2 artikel. Kota Medan menjadi kota terproduktif dengan 8 artikel, sedangkan Jakarta Selatan menjadi kota terpopuler dengan jumlah sitasi sebanyak 143. Penulis terpopuler adalah Endahwati Y.D. dengan 140 sitasi. Artikel terpopuler yang mendapatkan 140 sitasi membahas tentang akuntabilitas pengelolaan zakat dan ditulis oleh Endahwati Y.D. UIN Sultan Syarif Kasim Riau merupakan universitas terproduktif dengan menaungi 5 penulis. Serta, Universitas Brawijaya sebagai instansi terpopuler dengan 140 sitasi. Terakhir, terdapat lebih dari 20 tema penelitian yang bisa dikaji lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan zakat.

**Katakunci:** Analisis bibliometrik; Akuntabilitas manajemen zakat; Transparansi manajemen Zakat; Organisasi Pengelola Zakat

---

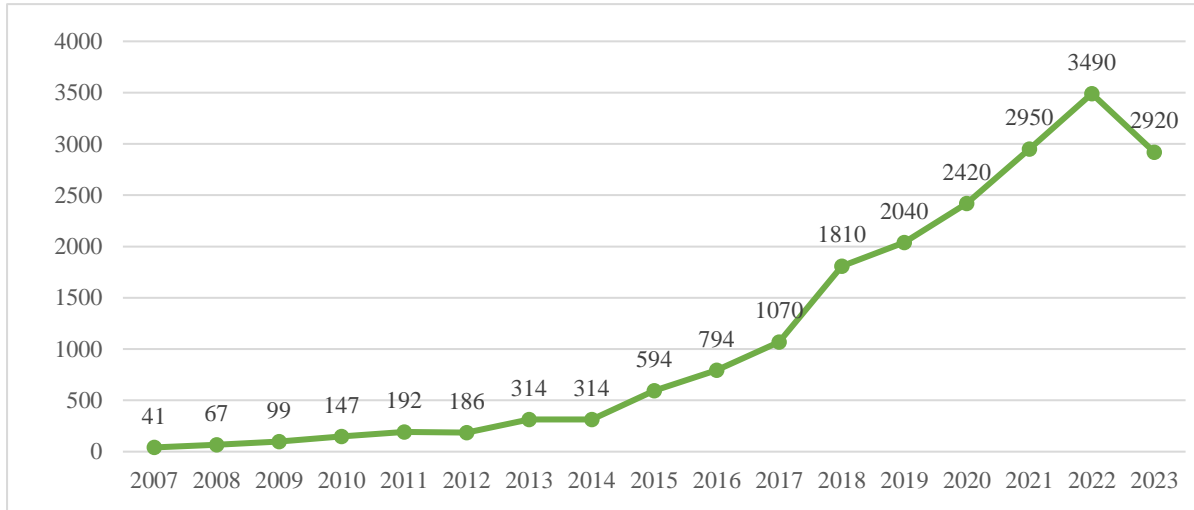
Received 20 Maret 2024	Received in revised from 3 Mei 2024	Accepted 16 Juni 2024
---------------------------	--	--------------------------

---

## PENDAHULUAN

Pengaturan pengelolaan dana zakat harus mengikuti pedoman administrasi yang tepat, termasuk kewajiban akuntabilitas. Akuntabilitas dapat dijalankan oleh pengelola organisasi atau lembaga publik pada tingkat internal organisasi, dengan tujuan memberikan laporan kepada pihak dalam dan luar untuk mengevaluasi dan menilai organisasi atau lembaga tersebut. Dalam Islam, akuntabilitas yang benar didasarkan pada prinsip pengungkapan penuh dalam masyarakat, yang melibatkan pemenuhan kewajiban aturan Allah dan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan lingkungan. Terdapat 19 ayat Al-Quran yang berhubungan dengan akuntabilitas, yang menunjukkan pentingnya akuntabilitas bagi semua jenis organisasi, termasuk lembaga zakat (Baydoun & Willet, 2000).

Maka tidaklah heran jika akuntabilitas menjadi perhatian para peneliti yang zakat. Hal ini bisa dilihat pada database google scholar (GS). Sebagaimana yang kita ketahui GS adalah database ilmiah terbesar yang memuat berbagai Bahasa didunia. Pada gambar 1. Dapat dilihat hasil pencarian pada database GS dengan kata kunci "akuntabilitas zakat" menunjukkan peningkatan signifikan dalam artikel-artikel yang membahas akuntabilitas zakat. Peningkatan jumlah artikel ini juga mencerminkan upaya dalam menyelidiki dan memahami secara lebih mendalam tentang tata kelola zakat, serta menekankan bahwa lembaga-lembaga zakat harus tetap memenuhi standar akuntabilitas yang tinggi demi keberlanjutan dan keberhasilan program-program amil zakat yang di jalankan.



Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Google Scholar (2023)

Gambar 1. Hasil Pencarian "Akuntabilitas Zakat" di Google Scholar

Bagi organisasi nonlaba seperti zakat, kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung kelangsungan hidup lembaga tersebut. Dalam perspektif sosiologis, kepercayaan dapat diartikan sebagai keadaan di mana satu pihak bergantung pada perilaku pihak lain dalam menjalankan aktivitas tertentu (Ghazali, 2016), dan saat ini organisasi nonlaba di seluruh dunia sedang menghadapi tekanan yang semakin meningkat untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan dalam hal keuangan (Verbruggen et al., 2011).

Menurut Rashid (2008), kegagalan dalam mencapai akuntabilitas disebabkan oleh tindakan yang tidak jujur, korupsi, dan pengelolaan yang buruk. Rashid juga berpendapat bahwa masalah ini berasal dari kekurangan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan dan agama dalam pengelolaan keuangan, yang mengakibatkan tiga kasus yang disebutkan sebelumnya (Ihsan et al., 2017). Pengungkapan informasi keuangan oleh lembaga amil zakat, infak, dan wakaf (LAZIS dan Wakaf) atau organisasi nonlaba memiliki dampak pada pendanaan yang diterima atau kinerja organisasi (Marudas, 2007).

Salah satu tantangan dalam pengendalian internal organisasi nonlaba adalah memastikan efisiensi dan efektivitas kegiatan, keandalan informasi, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan dana. Adanya sistem pengendalian internal yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa manajer organisasi menggunakan sumber daya keuangan dengan cara yang melindungi kepentingan para donor dan kontributor (Ramdhan, 2022). Struktur pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur pengendalian yang meliputi penarikan dana, pengelolaan dana hibah, pengelolaan bank dan uang tunai, pembelian, pembayaran, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Pemantauan operasional juga diperlukan untuk memastikan bahwa fungsi pengendalian internal berjalan dengan efektif (Ramdhan, 2022). Dalam penelitian Ramdhan (2022) meneliti tata kelola dan akuntabilitas organisasi nonlaba yang berbasis Islam.

Perhatian terhadap zakat oleh para peneliti telah meningkat secara signifikan. Beberapa diantaranya Akuntabilitas di lembaga pengeola zakat dilakukan oleh Indrarini & Nanda (2017), Nurhasanah, (2018), Wulaningrum & Pinanto (2020) Khaerunisah & Baehaqi (2023). Akuntabilitas waqf Ainol Basirah & Siti Nabihah (2023). Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian bibliometrik dalam bidang ekonomi dan keuangan Islam juga mengalami perkembangan yang signifikan. Penelitian yang lebih khusus tentang zakat juga semakin meningkat. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengungkap tema, temuan, dan pendekatan penelitian di bidang zakat. Contohnya, akuntansi zakat (Uyob, 2020). zakat dan teknologi (Rusydia & Nailah, 2020), literatur zakat (Handoko et al., 2022), pengaruh wakaf terhadap kemiskinan (Yusra et al., 2022) dan lainnya. Dari penelitian di atas, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan dalam bidang bibliometrik zakat dan tinjauan literatur sistematis belum sepenuhnya memperhatikan isu akuntabilitas zakat. Oleh karena itu, dalam upaya untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini, tujuan penelitian ini adalah melihat sejauh manakah kondisi literatur akuntabilitas pengelolaan zakat dengan pendekatan analisis bibliometrik yang terintegrasi dengan tinjauan literatur sederhana.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep zakat**

Zakat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu, dan merupakan salah satu instrumen dalam ekonomi Islam yang digunakan untuk mendistribusikan kekayaan di antara anggota masyarakat (Lutfiyanto, 2020). Secara bahasa, zakat memiliki makna berkah, tumbuh,

berkembang, suci, dan bersih. Secara istilah, zakat memiliki beragam definisi. Beberapa cendekiawan Muslim mendefinisikan zakat sebagai bagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh pemiliknya kepada orang yang berhak, apabila telah mencapai syarat (nishab), sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Zakat menjadi kewajiban bagi seorang Muslim ketika jumlah harta yang dimilikinya mencapai haul dan nisab (Hardiansyah et al., 2023).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa zakat adalah kewajiban untuk mengeluarkan sebagian dari harta milik seorang muslim atau badan usaha dan untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Sementara PSAK 109 tentang Penyelesaian Zakat, Infaq dan Sedekah mendefinisikan Zakat sebagai aset yang dikeluarkan oleh seorang yang wajib membayar zakat (Muzakki) berdasarkan ketentuan Syariah dan kemudian diteruskan kepada orang yang berhak menerimanya (Mustahik).

Dalam jangka panjang, tujuan utama zakat adalah mentransformasi para mustahik menjadi muzakki. Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Nurhasanah, 2018). Dana zakat yang terkumpul memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara produktif melalui program pemberdayaan mustahik, yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan ekonomi dalam masyarakat (Furqani et al., 2018).

### **Fungsi zakat**

Zakat memiliki dua fungsi, yaitu fungsi spiritual dan ekonomi sosial (Diana, 2012)

1. **Spiritual:** Fungsi zakat sangat penting dalam kehidupan setiap Muslim, karena zakat berperan sebagai sarana untuk membersihkan harta kekayaan atau aset yang dimiliki. Dengan membayar zakat, harta yang dimiliki menjadi bersih, suci, dan mendapatkan berkah. Berkah adalah kebaikan yang terus-menerus datang dan terus mengalir, sehingga ketika menyisihkan sebagian harta untuk zakat, Allah akan menggantinya dengan berlipat-lipat kebaikan. Hal ini dijelaskan dalam: *Artinya: "Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."* (QS. at-Taubah, 9:103).
2. **Ekonomi-Sosial:** Fungsi zakat dalam konteks ekonomi sosial sangatlah penting. Zakat berperan sebagai mekanisme pengambilan sebagian harta dari orang kaya dan penyaluran harta tersebut kepada fakir miskin. Hal ini memiliki dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah meningkatkan pendapatan para fakir miskin, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan tabungan dan melakukan investasi. Fungsi zakat dapat dirumuskan dengan adanya kewajiban zakat yang menyebabkan pendapatan agregat (Y) dibagi menjadi pendapatan muzaki (Yz) dan pendapatan mustahiq (Yq).

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban untuk mendelegasikan, untuk menjelaskan tindakan dan operasi dari setiap orang/badan hukum/pemimpin kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk

meminta informasi atau tanggung jawab (Bastian, 2010). Kata kunci dari akuntabilitas adalah adanya bentuk “mempercayakan suatu tugas” (*the entrusting a duty*) yang mengharuskan adanya akuntabilitas. Atau dengan kata lain muncul adanya unsur pendelegasian (*delegated relationship*) dari satu pihak kepada pihak lain. Tanpa adanya unsur pendelegasian atau mempercayakan tugas maka terminologi akuntabilitas tidak lagi relevan (Faiz, 2020).

Akuntabilitas publik adalah kewajiban seorang pemegang amanah (*agent*) untuk mempertanggungjawabkan, mewakili, melaporkan dan mengungkapkan semua kegiatan dan fungsi yang berada di bawah tanggung jawabnya kepada seorang pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban, pelaporan dan pengungkapan (Mardiasmo, 2009). Seorang pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban, pelaporan dan pengungkapan (Mardiasmo, 2009).

### Jenis Akuntabilitas

Menurut teori akuntabilitas Islam mengatakan akuntabilitas terbagi menjadi dua bagian yaitu akuntabilitas vertikal (*hablumminallah*) dan akuntabilitas horizontal (*hablumminannas*). Dalam konsep Islam, akuntabilitas bukan hanya dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan hukum akuntabilitas, melainkan memiliki tujuan lain, yaitu untuk memenuhi hubungan dengan Sang Pencipta alam Semesta. Selain itu dalam konsep Islam, tidak ada perbedaan dalam cara menunjukkan akuntabilitas kepada Sang Khalik dan makhluknya karena akuntabilitas kepada Sang Khalik ditafsirkan juga sebagai akuntabilitas kepada masyarakat (Waluya & Mulauddin, 2020). Menurut Rosjidi (2001) membedakan jenis akuntabilitas menjadi 2, yaitu:

1. Akuntabilitas Internal: Akuntabilitas yang meliputi seluruh tingkatan internal organisasi pemerintahan negara, termasuk direksi, dimana setiap pejabat atau pejabat, baik secara sendiri-sendiri maupun kelompok pada tingkat tertentu, harus melapor kepada atasan langsungnya untuk pembinaan kegiatan operasional secara teratur atau sesuai kebutuhan.
2. Akuntabilitas Eksternal: Setiap lembaga negara sebagai organisasi memiliki tanggung jawab atas semua perintah yang diterima dan dilaksanakan dan atas informasi badan eksternal di lingkungannya.

### Dimensi Akuntabilitas

Akuntabilitas publik yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik terdiri atas beberapa dimensi. Mardiasmo (2009) menjelaskan empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu:

1. Peraturan dan hukum yang berlaku, memastikan integritas dalam Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum (*accountability for probity and legality*) akuntabilitas kejujuran (*accountability for probity*) berfokus pada pencegahan penyalahgunaan jabatan dan korupsi, mendorong pejabat atau pelaku untuk bertindak jujur, transparan, dan bertanggung jawab demi kepentingan publik. Di sisi lain, akuntabilitas hukum menekankan pentingnya memastikan bahwa penggunaan sumber dana publik sesuai dengan pengelolaan dana publik dan memberikan keadilan bagi masyarakat.

2. Akuntabilitas Proses (*process accountibility*): Akuntabilitas proses berhubungan dengan sejauh mana prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas-tugas telah efektif dalam mencakup informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan prosedur administrasi yang memadai. Akuntabilitas proses tercermin dalam penyediaan layanan publik yang efisien, responsif, dan terjangkau. Pengawasan dan audit terhadap akuntabilitas proses dapat dilakukan untuk memastikan tidak ada penambahan biaya yang tidak sah, pungutan yang tidak semestinya, serta pemborosan yang mengakibatkan mahalannya biaya pelayanan publik dan keterlambatan. Selain itu, pengawasan dan penilaian terhadap proyek-proyek tender juga penting untuk memastikan pelaksanaan proyek-proyek publik dapat berjalan dengan baik.
3. Akuntabilitas program (*program accountability*): Akuntabilitas program melibatkan evaluasi terhadap kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mempertimbangkan pilihan alternatif program yang dapat menghasilkan hasil optimal dengan biaya terendah.
4. Akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*): Akuntabilitas kebijakan berkaitan dengan tanggung jawab pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, terhadap kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan dalam hubungannya dengan DPR/DPRD dan seluruh masyarakat.

Menurut Rasul (2002), dimensi akuntabilitas juga bisa dibedakan menjadi lima yaitu:

1. Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum (*accountability for probity and legality*). Akuntabilitas hukum yaitu ketaatan terhadap peraturan dan persyaratan yang berlaku dalam suatu organisasi. Sementara itu, akuntabilitas kejujuran berfokus pada pencegahan penyalahgunaan jabatan, korupsi, dan kolusi.
2. Akuntabilitas Program. Akuntabilitas program melibatkan penilaian terhadap apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak, serta apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil optimal dengan biaya minimal.
3. Akuntabilitas Manajerial. Akuntabilitas manajerial atau akuntabilitas kinerja berarti tanggung jawab untuk mengelola organisasi secara efektif dan efisien.
4. Akuntabilitas Kebijakan. Organisasi publik harus mampu menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan efek masa depan.
5. Akuntabilitas Finansial. Akuntabilitas finansial adalah kewajiban lembaga publik untuk bertanggung jawab atas pengelolaan dana publik dengan penuh pertimbangan ekonomis, efektif, dan efisien, tanpa adanya penyalahgunaan, pemborosan, atau tindakan korupsi.

### **Organisasi Pengelola Zakat**

Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjelaskan bahwa di Indonesia, terdapat dua jenis organisasi yang mengurus zakat. Pertama, lembaga yang didirikan oleh pemerintah, seperti Badan Amil Zakat (BAZ), dan kedua, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan oleh masyarakat. Menurut Pasal 5 ayat 3 UU tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) diakui sebagai badan pemerintahan yang bersifat mandiri, artinya tidak tergabung dalam struktur organisasi kementerian. Sementara itu, LAZ bertugas membantu BAZNAS dalam segala aspek pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat. Lembaga

pengelola zakat adalah salah satu contoh lembaga non-laba yang berbeda dengan perusahaan profit-oriented. Mereka lebih memprioritaskan visi dan tujuan mereka daripada mencari keuntungan finansial. Prinsip ini merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam lembaga non-laba. Salah satu contoh lembaga non-laba adalah organisasi pengelola zakat

Di Indonesia, terdapat Asosiasi Lembaga Pengelola Zakat yang dikenal dengan singkatan FOZ, yang merupakan kepanjangan dari Forum Zakat. FOZ berperan sebagai tempat berkumpulnya Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di seluruh Indonesia. Visi FOZ adalah menjadi asosiasi organisasi pengelola zakat yang dipercaya dan profesional, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada awal pendiriannya, FOZ didirikan pada Jumat, 19 September 1997, dengan 11 lembaga pengelola zakat sebagai anggota pendiri. Saat ini, jumlah anggota Forum Zakat telah berkembang menjadi 191 OPZ, yang terdiri dari LAZ Nasional, LAZ Provinsi, dan LAZ Kabupaten/Kota. Awalnya berbentuk yayasan, namun sejak Musyawarah Kerja Nasional 1 (Mukernas 1), status yayasan tersebut berubah menjadi asosiasi, yang ditetapkan pada tanggal 7-9 Januari 1999.

## **METODE**

### **Jenis penelitian**

Pada penelitian ini berfokus pada studi kajian akutabilitas zakat. Dalam penelitian ini, menggunakan dua tahap analisis, yaitu analisis kuantitatif bibliometrik dan metode analisis SLR yang menggunakan pendekatan kualitatif (Apriliyah & Fianto, 2022).

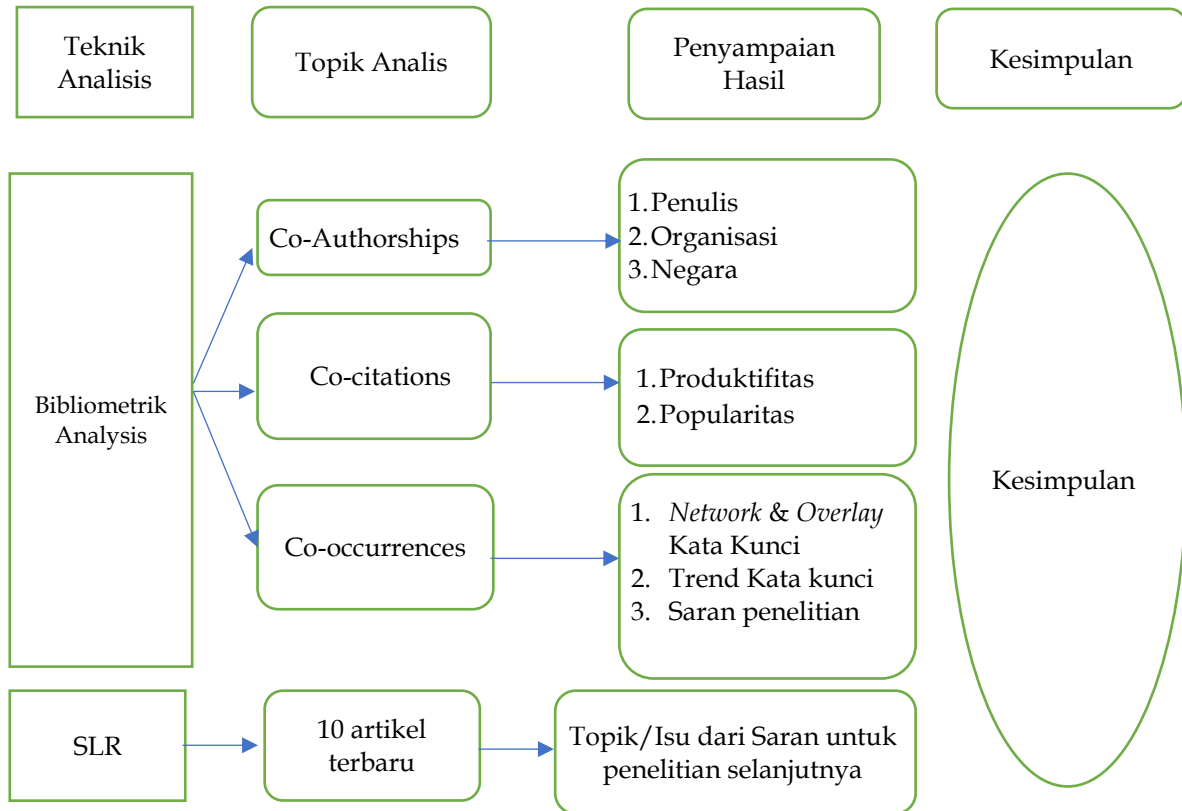
### **Data, dan sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi artikel dengan tema akuntabilitas pengelolaan zakat dari database Google Scholar. Data diperoleh menggunakan *software Publish or Perish* (PoP). Proses pengambilan data dilakukan dengan cara menentukan topik dan menuliskannya di kolom judul di aplikasi *software Publish or Perish* (PoP) yang di simpan dalam format CSV.

### **Analisis Data**

Sedangkan untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode bibliometrik. Pemetaan bibliometrik memiliki manfaat yang signifikan bagi komunitas ilmiah dan masyarakat umum karena mampu mengubah metadata publikasi menjadi peta atau visualisasi yang informatif dan mudah dipahami (Apriliyah & Fianto, 2022). Kemudian, untuk melengkapi analisis tentang topik masa depan, digunakan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) dengan mengambil referensi dari artikel terdahulu. Dalam proses analisis bibliometrik, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dan VOSviewer. Selain itu, untuk analisis SLR, peneliti menerapkan metode analisis tematik yang melibatkan analisis *co-word*, *co-citation*, dan *co-authorship*.





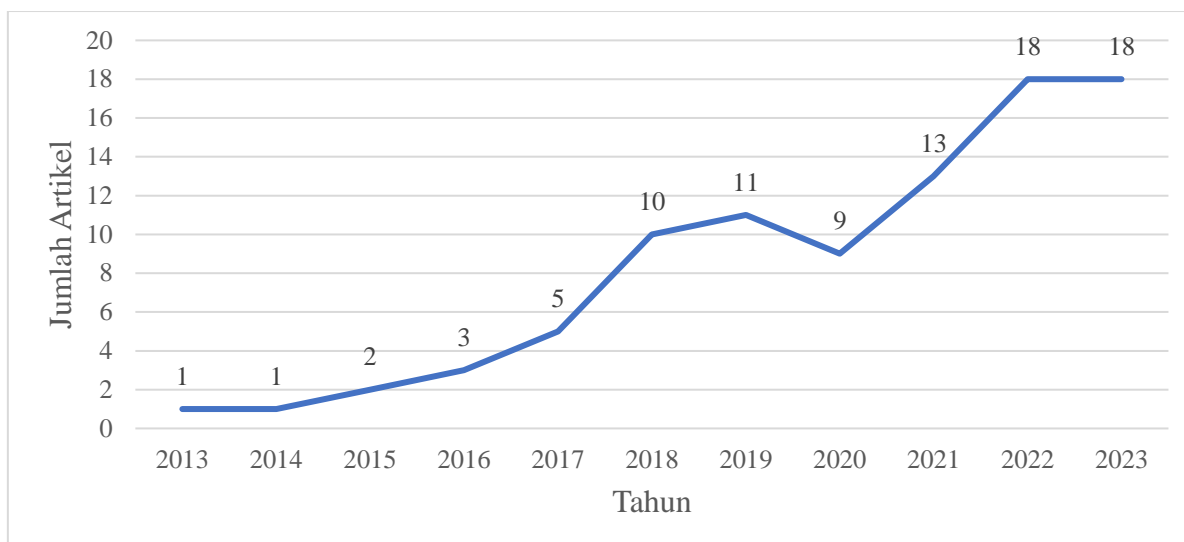
Gambar 2. Teknik Analisis data dengan bibliometric dan SLR

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tren Publikasi Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

Berdasarkan hasil pencarian di Google Scholar, tercatat ada 91 dokumen yang berkaitan dengan Akuntabilitas Zakat. Analisis data menunjukkan bahwa literatur terkait Akuntabilitas Zakat pertama kali muncul pada tahun 2013, dan karya tersebut ditulis oleh Nurul Huda dan Tjiptohadi Sawarjuwono. dengan judul "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat melalui Pendekatan Modifikasi Action Research." Berdasarkan grafik tersebut, dapat dicatat bahwa jumlah artikel mengenai Akuntabilitas Zakat mengalami peningkatan meskipun mengalami fluktuasi selama rentang tahun tersebut.

Grafik menunjukkan tren positif, terutama dari tahun 2013 yang mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai puncak pada tahun 2019 dengan 11 artikel. Pada tahun berikutnya, yaitu 2020, terjadi penurunan dari 11 artikel menjadi 9, namun kemudian mengalami peningkatan kembali dari tahun 2021 hingga 2023 menjadi 18 artikel yang terdapat di Google Scholar. Selain itu, penelitian Akuntabilitas Zakat telah berkembang tidak hanya dalam bentuk buku, tetapi juga melibatkan artikel, paper, dan berbagai jenis karya tulis lainnya. Berdasarkan Google Scholar, sekitar 45% diantaranya merupakan artikel, sedangkan 55% merupakan Book Chapter.



Sumber: Google Scholar dan diolah dengan Bantuan Excel

Gambar 3. Tren Publikasi Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

### Produktivitas Penelitian Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

#### Berdasarkan penulis paling Produktif

Penelitian ini membahas analisis terhadap 91 dokumen yang melibatkan kontribusi dari 139 penulis dalam kerangka penelitian mengenai akuntabilitas zakat. Setiap penulis teridentifikasi memiliki setidaknya satu artikel yang turut berkontribusi dalam pengembangan pemahaman terkait aspek-aspek akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Meskipun, dari jumlah total penulis yang terlibat, tiga di antaranya menyumbangkan dua artikel.

Tabel 1. Penulis Terproduktif Penelitian Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

Author	Instansi	Dokumen
Harahap R.D.	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	2
Januarti I.	Universitas Diponegoro	2
Susilawati S.	Universitas Djuanda	2

Tiga peneliti produktif dalam penelitian akuntabilitas pengelolaan zakat yaitu, Rahmat Daim Harahap, Indri Januarti, dan Susilawati dengan masing-masing 2 artikel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada penulis yang mendominasi, dan kontribusi penulis tersebar dengan merata dalam literatur akademis mengenai akuntabilitas pengelolaan zakat.

#### Berdasarkan Afiliasi Terproduktif

Dalam penulisan penelitian akuntabilitas zakat, setiap peneliti menunjukkan afiliasi penulisan yang mencerminkan institusi atau lembaga tempat penelitian dilakukan. Sejauh ini terdapat 61 afiliasi yang berperan penting dalam mendukung riset ini, dan terdapat dua afiliasi yang paling produktif dalam mempublikasikan riset akuntabilitas zakat, keduanya menyumbang masing-masing 5 artikel. Berikut ini tabel afiliasi terproduktif

Tabel 2. Afiliasi Terproduktif

Afiliasi	Publikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	5
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	5
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	4
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah	4
Universitas Syiah Kuala	3
Universitas Siliwangi	3
Universitas Djuanda	3
Institut Agama Islam Negeri Ponogoro	3

Sumber: Google Scholar dan diolah dengan Bantuan Excel

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Menjadi Afiliasi dengan jumlah publikasi terbanyak dan terproduktif dengan jumlah publikasi sebanyak 5 artikel. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah menjadi urutan kedua dengan total 4 artikel. Kemudian Universitas Syiah Kuala, Universitas Siliwangi, Universitas Djuanda, dan Institut Agama Islam Negeri Ponogoro masing-masing menghasilkan 3 artikel. Adapun afilisi yang lainnya mempublikasi di bawah 3 artikel.

### Popularitas Penelitian Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

Popularitas penelitian mengenai akuntabilitas zakat dapat dievaluasi berdasarkan jumlah sitasi atau kutipan yang diterima dari penulis, artikel, jurnal, afiliasi, dan negara terkait. Semakin banyak kutipan yang diterima oleh suatu penelitian, artikel, atau jurnal, menandakan tingkat pengakuan dan kepopuleran yang lebih tinggi dalam literatur akademis.

#### Berdasarkan Penulis Terpopuler

Penulis yang paling populer dapat ditinjau berdasarkan jumlah sitasi yang mereka peroleh. Perolehan sitasi mencerminkan sejauh mana penulis diakui sebagai referensi oleh penulis lain. Semakin banyak sitasi yang diterima oleh seorang penulis, semakin besar pengaruh dan kepopulerannya di kalangan penulis lain. Dalam konteks ini, dari 91 artikel yang ditulis oleh 139 penulis dengan total 564 sitasi, berikut adalah daftar 5 penulis terpopuler dalam penelitian akuntabilitas zakat.

Tabel 3. Penulis Terpopuler

Author	Instansi	Dokumen	Sitasi
Endahwati Y.D.	Universitas Brawijaya	1	140
Huda N.	Universitas Yarsi	1	111
Sawarjuwono T.	Universitas Airlangga	1	111
Assaggaf M.A.	IAIN Raden Intan	1	28
Bayu MR	UIN Syarif Hidayatull	1	23

Sumber: Google Scholar dan diolah dengan Bantuan Excel

Berdasarkan data tersebut, setiap penulis hanya memiliki satu artikel, dan artikel yang paling banyak dikutip adalah karya Endahwati Y.D. dengan total 140 sitasi. Artikel ini membahas Pengelolaan Zakat, dan Endahwati Y.D. menulisnya secara individu tanpa melibatkan kolaborasi. Sementara itu, artikel kedua yang paling banyak dikutip dengan total 111 sitasi adalah karya Huda N. dan Sawarjuwono T., yang melakukan kolaborasi dalam penulisan. Dari kelima penulis tersebut, hanya dua instansi berbasis Islam yang masuk ke dalam kategori penulis terpopuler, sedangkan sisanya berasal dari instansi umum.

### Berdasarkan Artikel Terpopuler

Dalam menentukan popularitas artikel penelitian akuntabilitas zakat, perolehan sitasi menjadi tolok ukur utama. Semakin tinggi jumlah sitasi, semakin populer artikel tersebut diakui dalam literatur akademis. Berdasarkan analisis 91 artikel, berikut adalah daftar 5 artikel terpopuler dalam penelitian akuntabilitas zakat:

Tabel 4. Artikel Terpopuler

Author	Judul Artikel	Sitasi
Endahwati Y.D. (2014)	Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)	140
Huda N., Sawarjuwono T. (2013)	Akuntabilitas Pengelolaan Zakat melalui Pendekatan Modifikasi Action Research	111
Assaggaf M.A. (2016)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)	28
Bayu MR (2015)	Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah	23
Karim NK., Sasanti EE., Lenap IP., Kartikasari N. (2019)	Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Website pada Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia	21

Dari analisis data diatas artikel yang paling banyak disitasi dengan total 140 sitasi adalah "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)" yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Artikel ini ditulis oleh Endahwati YD pada tahun 2014. Jurnal ini termasuk dalam kategori jurnal terpopuler dalam penelitian akuntabilitas zakat, dan Endahwati YD sendiri juga menjadi penulis terpopuler dalam konteks penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam literatur akademis mengenai akuntabilitas zakat tidak terdapat dominasi dari satu penulis atau artikel tertentu, melainkan kontribusi penulis yang tersebar merata. Dengan demikian, hasil analisis tidak menunjukkan perbedaan antara penulis terpopuler dan artikel terpopuler.

### Berdasarkan Jurnal Terpopuler

Popularitas penelitian mengenai akuntabilitas zakat dapat diukur melalui pengaruh jurnal-jurnal yang memiliki dampak signifikan, dilihat dari jumlah sitasi yang diterima dari artikel-artikel yang dipublikasikannya. Berdasarkan kontribusi dari 39 jurnal yang terlibat dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel yang mencantumkan lima jurnal terpopuler dalam konteks riset akuntabilitas zakat.

Tabel 5. Jurnal Terpopuler

Jurnal	Sitasi
Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika	140
Jurnal Akuntansi Multiparadigma	111
Jurnal Riset Akuntansi Aksioma	21
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi	19
Jurnal Ilmiah Akuntansi	16

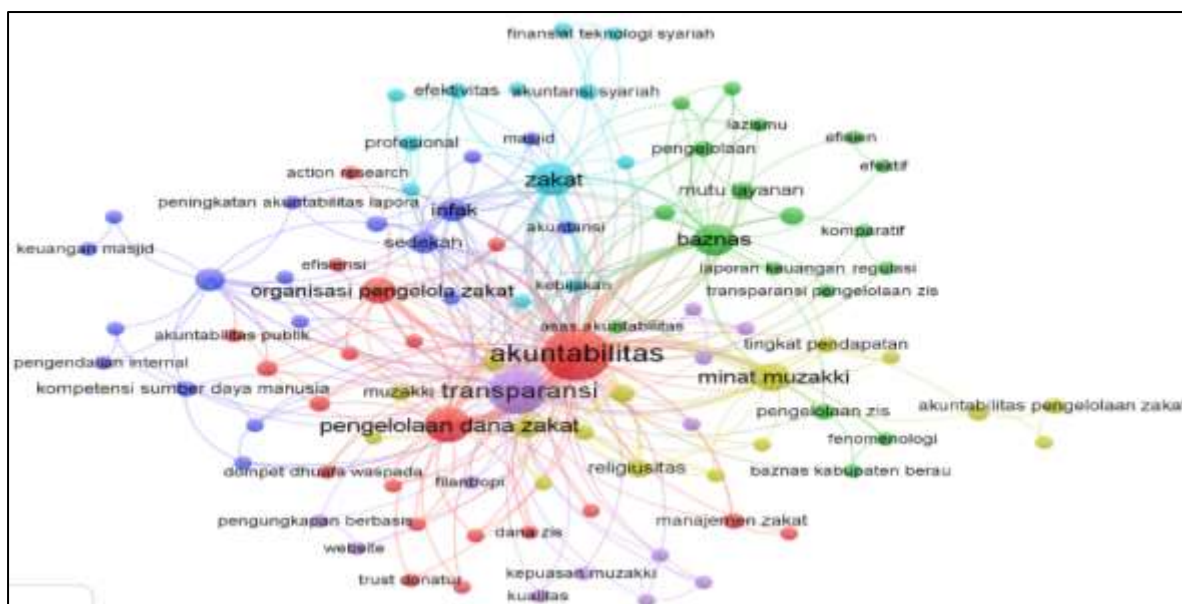
Sumber: Google Scholar dan diolah dengan Bantuan Excel

Dalam ranah riset akuntabilitas zakat, terdapat lima jurnal yang memperoleh popularitas tinggi, semuanya berasal dari bidang ekonomi dan masing-masing memiliki satu artikel yang dikutip. Jurnal yang paling terkenal, yakni Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, berhasil mencapai 140 sitasi untuk satu artikel. Karya tersebut merupakan sumbangan dari Endahwati Y.D., yang tercatat sebagai penulis terpopuler dalam penelitian akuntabilitas zakat

### Tren Penelitian Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

Pemetaan kata kunci dengan memanfaatkan perangkat lunak VOSviewer memiliki berbagai kegunaan, salah satunya adalah untuk mengilustrasikan topik-topik penelitian. Hasil analisis dapat divisualisasikan melalui *co-occurrence* dengan 3 jenis pilihan tampilan yang terdiri atas visualisasi jaringan (*network visualization*), visualisasi hamparan (*overlay visualization*), dan visualisasi kerapatan (*density visualization*). Analisis *co-occurrence* digunakan untuk menginvestigasi relasi antar kata kunci yang digunakan dalam penelitian. Hubungan ini dapat memberikan gambaran mengenai tema-tema yang sedang tren dalam penelitian. Dalam analisis ini, penulis mengatur setiap kata kunci untuk muncul minimal satu kali dalam sebuah penelitian. Untuk memberikan gambaran tersebut, berikut disajikan visualisasi jaringan (*network visualization*) dari riset akuntabilitas zakat.

Dari 91 dokumen yang dikelompokkan ke dalam 6 cluster dengan total 111 kata kunci yang saling terkait. Masing-masing cluster diidentifikasi oleh warna node yang berbeda. Node yang memiliki ukuran lebih besar menandakan bahwa kata kunci tersebut sering digunakan dan muncul dalam berbagai artikel penelitian. Cluster 1 (warna merah) mencakup 20 kata kunci, antara lain Akuntabilitas, pengelolaan dana zakat, manajemen zakat, dan lembaga pengelola zakat. Cluster 2 (warna hijau) melibatkan 18 kata kunci, termasuk BAZNAS dan laporan keuangan. Cluster 3 (warna biru) mengandung 18 kata kunci, di antaranya PSAK 109, akuntansi, dan dana zakat. Cluster 4 (warna kuning) berfokus pada minat muzakki dan kualitas pengelolaan dengan 16 kata kunci. Cluster 5 (warna ungu) membahas kepuasan muzakki dan wajib zakat dengan 13 kata kunci. Cluster 6 (warna biru muda) terdiri dari 12 kata kunci yang membahas akuntansi syariah dan zakat.



Sumber: Google Scholar dan diolah dengan Bantuan Vosviewer

Gambar 4. Peta Persebaran Kata Kunci Penelitian Akuntabilitas Zakat

Adapun hasil analisis co-occurrence melalui *network visualization* dalam artikel akuntabilitas zakat, kata kunci yang paling sering digunakan adalah. Dalam cakupan yang lebih besar berikut ini top 10 kata kunci penulis umum digunakan dalam penelitian akuntabilitas zakat.

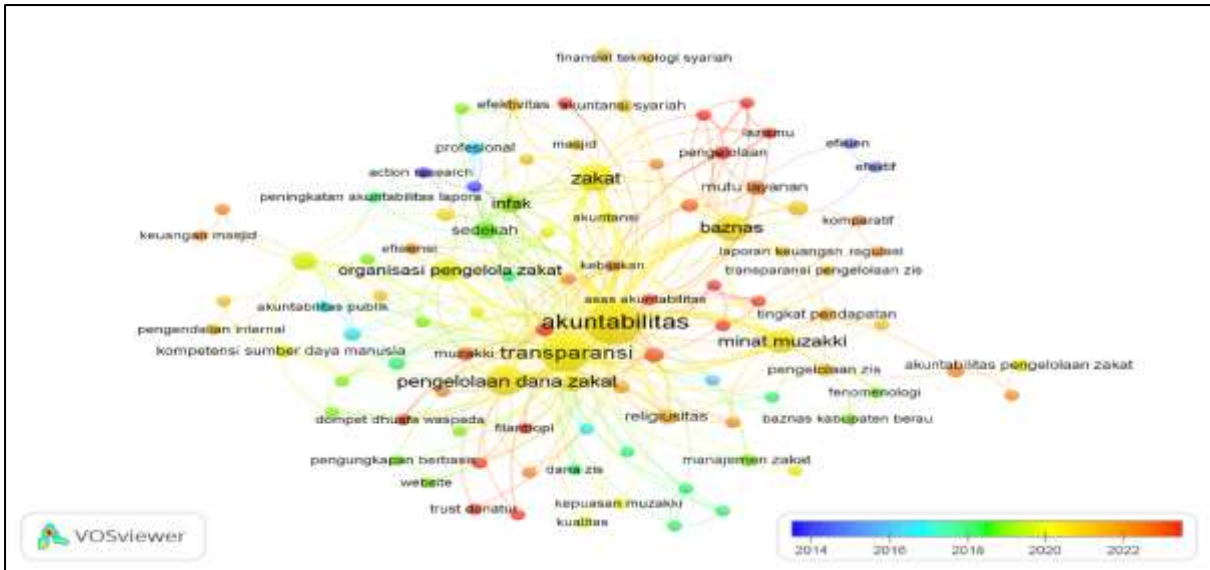
Tabel 4.1 Top 10 Kata Kunci Penelitian Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

Ranking	Kata Kunci	Total Tautan	Ocurrences
1	Akuntabilitas	133	76
2	Transparansi	106	49
3	Pengelolaan dana zakat	44	22
4	Zakat	48	19
5	Bznas	36	16
6	Minat muzakki	28	11
7	Organisasi pengelola zakat	20	9
8	Infak	15	6
9	PSAK 109	7	6
10	Kepercayaan muzakki	11	4

Sumber: Google Scholar dan diolah dengan Bantuan Excel

### Pemetaan Overlay Penelitian Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

Jika *network visualization* menilai kekuatan hubungan antar kata kunci, maka *overlay visualization* akan memperhatikan kemunculan jaringan kata kunci dalam rentang waktu tertentu. Pemetaan *overlay visualization* menggambarkan jaringan kata kunci sesuai dengan tahun publikasi karya. Rentang waktu yang dipertimbangkan dalam visualisasi ini mencakup periode tahun 2014 hingga 2022. Penggunaan kata kunci dapat memberikan gambaran umum tentang tema penelitian, dan dapat mencerminkan evolusi atau perkembangan fokus penelitian dari tahun ke tahun. Berikut adalah gambaran jaringan *overlay visualization*.



Sumber: Google Scholar dan diolah dengan Bantuan Vosviewer

Gambar 5. Overlay Persebaran Kata Kunci Penelitian Akuntabilitas Zakat

Dalam menganalisis arah penelitian tersebut, informasi dapat diperoleh dari variasi warna pada setiap node yang ditampilkan. Setiap node memperlihatkan warna yang berbeda, mencerminkan tahun publikasi penelitian. Node dengan warna biru tua menunjukkan penggunaan kata kunci oleh penulis pada tahun 2014, sementara warna dengan kombinasi biru tua dan biru muda melambangkan tahun 2015. Selanjutnya, node berwarna biru muda mencerminkan kata kunci yang digunakan pada tahun 2016. Pada tahun 2017, node memiliki warna dengan kombinasi biru muda dan hijau. Tahun 2018 diwakili oleh node berwarna hijau. Perpaduan warna hijau dan kuning melambangkan tahun publikasi 2019. Selanjutnya, node berwarna kuning menunjukkan tahun 2020, perpaduan kuning dan merah untuk tahun 2021, serta node berwarna merah untuk tahun 2022.

Dalam rentang waktu 2014 hingga 2018, node berwarna biru hingga hijau masih terbatas karena kata kunci tersebut baru mulai muncul pada periode tersebut. Namun, pada rentang waktu 2018-2020, terjadi peningkatan signifikan pada nodes berwarna hijau hingga kuning, mencerminkan penggunaan yang lebih banyak dalam penelitian yang diterbitkan pada tahun tersebut. Pada rentang tahun 2020-2022, nodes berwarna kuning hingga merah semakin banyak muncul dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya mengalami perkembangan dengan kata kunci yang semakin berkembang dan menarik untuk dibahas.

### Arah Penelitian Kedepannya tentang Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

#### Berdasarkan *Network Visualization*

Dalam *network visualization*, node yang berukuran kecil menandakan bahwa kata tersebut belum banyak digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, fokus pada visualisasi node yang relatif kecil dapat memberikan arah riset selanjutnya. Berikut beberapa topik khusus yang perlu dieksplorasi dan diuraikan lebih dalam terkait dengan penelitian akuntabilitas zakat.

Tabel 6. Topik Penelitian Akuntabilitas Zakat Berdasarkan Network Visualization

<b>Klaster</b>	<b>Arah Penelitian Selanjutnya</b>
<b>Klaster 1 (Merah)</b> teknologi informasi, pengetahuan muzakki, manajemen zakat	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Zakat Peran Pengetahuan Muzakki dalam Meningkatkan Akuntabilitas Zakat Implementasi manajemen zakat di organisasi pengelola zakat
<b>Klaster 2 (Hijau)</b> transparansi pengelolaan	Tingkat transparansi laporan keuangan lembaga pengelolaan ZIS
<b>Klaster 3 (Biru)</b> Akuntansi masjid	Peran akuntansi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana infak masjid
<b>Klaster 3 (Biru)</b> Kepatuhan syariah	Optimalisasi Kepatuhan Syariah melalui Integrasi Audit Syariah
<b>Klaster 3 (Biru)</b> wakaf	Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Pengelolaan Wakaf
<b>Klaster 4 (Kuning)</b> Kepercayaan muzakki	Pengaruh Kepercayaan Muzakki terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pengelolaan Zakat
<b>Klaster 4 (Kuning)</b> Ekonomi pemberdayaan	Dampak tingkat pendapatan zakat terhadap mengentaskan kemiskinan
<b>Klaster 5 (Ungu)</b> kepuasan muzakki	Tingkat kepuasan muzakki terhadap pengelolaan dan pelaporan dana lembaga pengelola zakat
<b>Klaster 6 (Biru muda)</b> permbudayaan ekonomi zakat	Tingkatan dampak lembaga zakat terhadap pemberdayaan ekonomi

Sumber: Google Scholar dan diolah dengan Bantuan Excel

#### **Berdasarkan *overlay visualization***

Dalam gambar *overlay visualization* yang ditampilkan dalam Gambar 4.2, setiap warna merepresentasikan tahun publikasi dari kata kunci yang digunakan oleh para peneliti. Dari visualisasi ini, dapat disimpulkan bahwa node-node yang berwarna merah menandakan kata kunci yang berasal dari tahun-tahun terbaru, yakni berkisar antara tahun 2021-2023. Dengan demikian, fokus pada node-node berwarna merah menunjukkan bahwa kata kunci tersebut masih relevan dan mencerminkan pembaharuan dalam penelitian terkini. Berikut beberapa topik yang terkait dengan kata kunci untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 7. Topik Penelitian Akuntabilitas Zakat Berdasarkan Overlay Visualization

<b>Arah Penelitian Selanjutnya</b>
Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi untuk Akuntabilitas Pengelolaan Zakat
Pengembangan sistem informasi manajemen zakat
Pengaruh efektivitas dana zakat dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat
Analisis Mutu Layanan Pengelolaan Zakat



Penerapan prinsip transparansi dalam laporan keuangan lembaga pengelola zakat
Hubungan Antara Pengendalian Internal dan Akuntabilitas pada OPZ
Implementasi <i>sharia enterprise theory</i> pada lembaga amil zakat
Implikasi asas akuntabilitas dalam pengelolaan zakat
Dampak kebijakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat
Peningkatan literasi zakat melalui program edukasi keuangan syariah

Sumber: Google Scholar dan diolah dengan Bantuan Excel

### Berdasarkan Tinjauan Literatur Sistematis

Selain menerapkan analisis co-occurrence, arah penelitian selanjutnya dapat diuraikan melalui analisis systematic literature review. Pendekatan *systematic literature review* ini dilakukan dengan merangkum setiap rekomendasi yang disajikan oleh para peneliti dalam bagian kesimpulan tulisan mereka. Berikut adalah ringkasan rekomendasi peneliti sebelumnya untuk arah riset selanjutnya, yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Topik Penelitian Akuntabilitas Zakat Berdasarkan SLR

Penulis	Arah Penelitian Selanjutnya
Assaggaf M.A. (2016)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap kepercayaan Muzakki Membayar Zakat. Pengaruh informasi akuntansi Terhadap minat Muzakki Membayar Zakat
Alhubbuffillah MA.,et.all., (2019)	Hubungan Profesionalitas dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat
Farhati W.L. (2019)	Pengaruh pengetahuan muzakki, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat
Muchtamarini Y., Jalaluddin (2020)	Menggunakan teori Syariah Enterprise Theory pada Baitul Mal yang ada di Kab/Kota lainnya
Retnowati N. (2020)	Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, dan Shariah Compliance (Kepatuhan Syariah) terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat
Merdeka NA., Muid D.(2022)	Memperbanyak sampel analisis efisiensi untuk menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan zakat di Indonesia Pengaruh pandemi atau kondisi bencana alam terhadap efisiensi OPZ
Sanjaya I. (2019)	Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap pengelolaan dana zakat di organisasi pengelola zakat

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan atas 91 artikel yang ditulis oleh 139 penulis dengan total 564 sitasi, yang dipublikasikan dalam 39 jurnal dan dihasilkan

oleh 59 afiliasi penulis yang tersebar di 44 kota. Penelitian mengenai akuntabilitas zakat dapat dianalisis berdasarkan sebaran, produktivitas, popularitas, tren, dan arah riset selanjutnya. *Pertama*, sebaran penelitian akuntabilitas zakat peningkatan seiring berjalannya waktu. *Kedua*, produktivitas dalam penelitian akuntabilitas zakat dapat diuraikan berdasarkan kontribusi penulis, afiliasi, dan kota. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada penulis yang mendominasi, dan kontribusi penulis tersebar merata dalam literatur akademis mengenai akuntabilitas zakat. *Ketiga*, popularitas penelitian, penulis yang paling populer adalah Endahwati Y.D. Universitas Brawijaya menjadi afiliasi yang paling populer dengan mengumpulkan 140 sitasi. *Keempat*, hasil visualisasi tren penelitian mengenai akuntabilitas zakat menunjukkan yang sering dibahas meliputi akuntabilitas, transparansi, dan pengelolaan dana zakat. *Kelima*, berdasarkan hasil investigasi, ditemukan setidaknya 18 topik atau tema terkait akuntabilitas zakat yang layak untuk diteliti lebih lanjut baik dari *keyword* analisis maupun *systematic literature review*.

Penelitian tidak luput dari kekurangan dan kelemahan. Pertama penelitian ini hanya melihat artikel yang berbahasa Indonesia saja. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah artikel yang berbahasa Inggris dan Arab. Kedua, dalam Analisa SLR hanya terfokus kepada 10 artikel saja dan hanya melihat rekomendasi dan saran penulis saja. Sehingga kedepannya peneliti bisa memperdalam kajian literturnya pada isi atau konten pembahasannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainol Basirah, A. W., & Siti Nabihah, A. K. (2023). Accountability in Waqf Institutions: A Meta-Narrative Review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 181-201. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2021-0326>
- Alhubbuffillah, M. A., Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2019). Hubungan Profesionalitas dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 5(2), 285.
- Apriliyah, R. P., & Fianto, B. A. (2022a). Evaluasi literatur zakat: Analisis bibliometrik dan tinjauan literatur sistematis. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship (RISFE)*, 1(1), 50-62.
- Apriliyah, R. P., & Fianto, B. A. (2022b). Evaluation of zakat literature: A bibliometric analysis and systematic literature review. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship (RISFE)*, 1(1), 50-62. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/RISFE.vol1.iss1.art4> JEL
- Assaggaf, M. A. (2016). *Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga (ed 3)*. Erlangga.
- Diana, L. N. (2012). *Hadis-Hadis Ekonomi*. UIN-Maliki Press.
- Faiz, I. A. (2020). *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba (Pertama)*. UPP STIM YKPN.
- Farhati, W. L. (2019). Pengaruh pengetahuan muzakki, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola

zakat. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.

- Furqani, H., Mulyany, R., & Yunus, F. (2018). Zakat for Economic Empowerment of The Poor in Indonesia: Models and Implications. *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3973>
- Handoko, L. H., Bayinah, A. N., & Firmansyah, F. (2022). A Bibliometric Analysis of Research on Zakat: Past Trends and Future Directions. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 6(2), 191–210. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v6n2.p191-210>
- Hardiansyah, K., Fatwa Nurmalasari, V., Aslamiah, L., Rahmadina, N., & Risma. (2023). Pemetaan Riset Akuntansi Zakat: Analisis Bibliometrik. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 2(1), 98–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/aliqtishod>
- Indrarini, R. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>
- Khaerunisah, & Baehaqi, A. (2023). Penelitian Akuntabilitas Zakat di Indonesia: Tinjauan Literatur Tahun 2017-2021. *JRKA*, 9(2), 1–11.
- Lutfiyanto, A. M. (2020). Pengembangan inovasi zakat berbasis digital pada lembaga amil zakat infaq dan shadaqah (zakat inklusif). *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(1), 7–12.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Merdeka, N. A. E. P., & Muid, D. (2022). Analisis Akuntabilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Organisasi Pengelola Zakat Skala Nasional. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Muchtamarini, Y., & Jalaluddin, J. (2020). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 328–336.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 327–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>
- Nurlaelawati, E. (2010). Zakat dan Konsep Kepemilikan dalam Islam: Perspektif Yusuf Qardhawi Tentang Ekonomi Islam. *Jurnal Kajian Islam Al-Jami Ah*, 48(2). <https://doi.org/10.14421/ajis.2010.482.365-385>
- Ramdhan, R. (2022). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Lembaga Masjid. *Progres Conferance*, 5( 2), 312–322.
- Rasul, S. (2002). *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran*. Detail Rekod.
- Retnowati, N., & USNAN, M. E. I. (2020). *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Dan Religiusitas Muzaki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat*. IAIN SURAKARTA.

- Rosjidi. (2001). *Akutansi Sektor Publik Pemerintah : Kerangka, Standar, Metode*. Aksara Satu.
- Rusydiana, A. S., & Nailah. (2020). Zakat & Technology: Bibliometric R. *International Conference of Zakat Proceedings*.
- Sanjaya, I. (2019). *Pengaruh Shariah Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Di Kota Pekanbaru)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Uyob, R. Bin. (2020). Current Research in Zakat Accounting Research. In *Journal on Technical* (Vol. 5, Issue 1). <http://upikpolimas.edu.my/ojs/41>
- Waluya, A. H., & Mulauddin, A. (2020). Akuntansi: Akuntabilitas dan Transparansi dalam QS. Al-Baqarah (2): 282-284. *MUAMALATUNA*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37035/mua.v12i2.3708>
- Wulaningrum, P. D., & Pinanto, A. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(1), 15-24. <https://doi.org/10.18196/jati.030122>
- Yusra, M., Pratama, M. I. O., & Kholis, N. (2022). Studi Bibliometrik pada Penelitian Wakaf untuk Pengentasan Kemiskinan Tahun 1995-2022. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 4(1), 963-977. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss1.art10>